

PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUROTTAL TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST OPERASI

Zuhro Muyassarotus Safaniah^{1*}, Arina Maliya²

Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah^{1,2}

*Corresponding Author : zuhrosafaniahh@gmail.com

ABSTRAK

Pascaoperasi dimulai saat pasien dipindahkan dari ruang operasi ke ruang pascaoperasi dan berakhir saat pasien pulang. Pasien akan mengalami ketidaknyamanan setelah operasi. Nyeri merupakan pengalaman emosional dan sensoris yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan cedera jaringan atau keadaan yang menyiratkan kerusakan. Nyeri pascaoperasi dapat ditangani secara farmakologis dan nonfarmakologis. Perawatan murottal mengurangi nyeri secara nonfarmakologis. Relaksasi menggunakan perawatan murottal mengurangi ketegangan, kecemasan, dan ketidaknyamanan fisiologis. Perawatan murottal dapat menenangkan penderita dan mengalihkan perhatian mereka dari ketidaknyamanan. Perawatan murottal berlangsung selama 15 menit. Penilaian nyeri dengan NRS. Penelitian ini menemukan bahwa perawatan murottal dapat sangat mengurangi nyeri pascaoperasi pada pasien, menjadikannya pendekatan pemulihan yang sangat baik. Perawatan nyeri nonfarmakologis ini merupakan alternatif yang berharga.

Kata kunci : nyeri, post operasi, terapi murottal

ABSTRACT

Postoperative begins when the patient is transferred from the operating room to the postoperative room and concludes when they go home. Patients will have discomfort after surgery. Pain is an unpleasant emotional and sensory experience connected with tissue injury or a state that implies damage. Postoperative pain may be managed pharmacologically and non-pharmacologically. Murottal treatment reduces pain non-pharmacologically. Relaxation using murottal treatment reduces tension, anxiety, and physiological discomfort. Murottal treatment may soothe the sufferer and redirect their attention from the discomfort. Murottal treatment lasts 15 minutes. Pain assessment with NRS. This research found that murottal treatment may greatly reduce postoperative pain in patients, making it an excellent recovery approach. These non-pharmacological pain treatments are valuable alternatives.

Keywords : murottal therapy, pain, post-operation

PENDAHULUAN

Pascaoperasi dimulai saat pasien dipindahkan dari ruang operasi ke ruang pascaoperasi dan berakhir saat pasien pulang. Tindakan operasi menimbulkan rasa tidak nyaman yang baru akan dirasakan setelahnya. Tahap pascaoperasi dimulai saat pasien meninggalkan ruang operasi dan berakhir saat pasien pulang. Setelah operasi, pasien mungkin akan merasakan rasa tidak nyaman (Utami & Khoiriyah, 2020). *The International Association for the Study of Pain* (IASP) menjelaskan nyeri ialah pengalaman sensorik maupun emosional tidak menyenangkan dari kerusakan jaringan. Nyeri merupakan pengalaman emosional dan sensorik yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan cedera jaringan atau kondisi yang mengindikasikan terdapat bahaya. Nyeri didefinisikan berdasarkan komponen fisiologis, sensorik, psikologis, dan emosionalnya (Yunita et al., 2022).

Tindakan yang tepat diperlukan untuk mengatasi ketidaknyamanan pascaoperasi dapat menggunakan teknik manajemen nyeri baik secara farmakologis maupun nonfarmakologis (Nihla & Sukraeny, 2023). Secara farmakologis, penggunaan obat jangka panjang dapat mengakibatkan konsekuensi yang merugikan. Misalnya, mengonsumsi analgesik opioid secara berlebihan dapat menyebabkan kantuk atau depresi pernapasan, serta mual, muntah, dan

konstipasi. Penggunaan obat analgesik secara terus-menerus untuk mengelola nyeri dapat mengakibatkan reaksi ketergantungan obat, yang dapat menyebabkan nyeri berulang setelah efek sampingnya mereda. Dengan demikian, penanganan nonfarmakologis sangat penting untuk manajemen nyeri pascaoperasi yang optimis (Utomo et al., 2023).

Terapi murottal dapat menurunkan nyeri. Relaksasi dengan terpi murottal dapat menurunkan ketegangan, kecemasan, dan nyeri. Terapi murottal membantu menenangkan pasien dan mengalihkan perhatian dari rasa tidak nyaman (Nihla & Sukraeny, 2023). Pada penelitian dari Rilla et al. (2014) pada kelompok usia 20-40 tahun (52,8%), laki-laki (55,6%), dan perempuan (44,4%), terapi murottal lebih pada penurunan nyeri dibandingkan terapi musik (p Value = 0,000). Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Terapi Murottal terhadap Penurunan Tingkat Nyeri pada Pasien Pasca Operasi”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di Ruang Cempaka RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. Penelitian memakai metode kuantitatif pra-eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest. Semua pasien pascaoperasi di Ruang Cempaka RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo yang bersedia, beragama Islam, menjalani operasi pada hari pertama, dan menerima analgetik selama delapan jam diikutsertakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilaksanakan secara purposive dengan jumlah responden sebanyak 5 orang. Skala nyeri NRS digunakan dalam penelitian ini. Data didapatkan dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi perubahan tingkat nyeri setelah diberikan intervensi terapi murottal.

HASIL

Penerapan terapi murottal pasien post operasi di ruang Cempaka RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo selama 15 menit dengan cara mendengarkan murottal hingga selesai. Penerapan terapi ini dilakukan pada lima pasien post operasi. Adapun gambaran karakteristik kelima responden tersebut pada saat dilakukan pengkajian :

Tabel 1. Gambaran Pasien Penerapan

Data	Pasien 1	Pasien 2	Pasien 3	Pasien 4	Pasien 5
Nama	Ny. S	Tn. S	Tn. N	Ny. L	Ny. I
Usia	51 tahun	42 Tahun	45 tahun	51 Tahun	46 Tahun
Pendidikan	SMP	SMP	SMA	Sarjana	Sarjana
Diagnosa medis	Limfadenopati	Hernia Inguinalis	Hemoroid	Hemoroid	Appendicitis

Berdasarkan hasil gambaran pasien penerapan pada tabel 1 bahwa terdapat bermacam-macam usia, pendidikan serta diagnosa medis yang akan dilakukan intervensi terapi murottal.

Tabel 2. Tingkat Nyeri pada Pasien Penerapan

Pasien	Pengukuran tingkat kecemasan	
	Sebelum dilakukan intervensi	Setelah dilakukan intervensi
Pasien 1	Nyeri sedang (NRS Skor 6)	Nyeri ringan (NRS Skor 3)
Pasien 2	Nyeri sedang (NRS Skor 5)	Nyeri ringan (NRS Skor 2)
Pasien 3	Nyeri sedang (NRS Skor 5)	Nyeri ringan (NRS Skor 2)
Pasien 4	Nyeri sedang (NRS Skor 4)	Nyeri ringan (NRS Skor 3)
Pasien 5	Nyeri berat (NRS Skor 7)	Nyeri sedang (NRS Skor 5)

Dari tabel 2, tingkat kecemasan sebelum maupun sesudah intervensi terapi murottal selama 15 menit setelah dilakukan operasi terdapat perbedaan skor, yang mana didapatkan hasil

sebelum dilakukan intervensi pasien mengalami nyeri sedang dan berat. Pada pasien 1 dengan NRS Skor 6, pasien 2 dengan NRS Skor, 5 pasien 3 dengan NRS Skor 5, pasien 4 dengan NRS Skor 4 dan pasien 5 dengan NRS Skor. 7 Setelah diberikan intervensi terapi murottal selama 15 menit terjadi penurunan skor nyeri sedang ke ringan dan dari nyeri berat ke nyeri sedang, yaitu pada pasien 1 dengan NRS Skor 3, pasien 2 NRS Skor 2, pasien 3 NRS Skor 2, pasien 3 NRS Skor 2, pasien 4 NRS Skor 3 dan pasien 5 dengan NRS Skor 5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi murottal dapat membantu responden untuk mengurangi tingkat nyeri.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa terapi murottal dapat mengurangi nyeri pascaoperasi. Lima partisipan studi kasus RSUD Ir Soekarno Sukoharjo memanfaatkan lembar NRS (Numeric Rating Scale) untuk penilaian pretest dan posttest sebelum dan sesudah terapi murottal selama 15 menit. Penelitian ini menemukan bahwa terapi murottal dapat mengurangi ketidaknyamanan pascaoperasi. Pasien melaporkan bahwa terapi murottal dapat mengurangi ketidaknyamanan dan membuatnya lebih nyaman. Seperti halnya Purwati et al. (2019), penelitian ini menemukan terapi murottal dapat pada pengurangan nyeri. Terapi murottal memiliki manfaat nonfarmakologis yang positif. Karena efek sampingnya, analgesik memerlukan terapi nonfarmakologis komplementer seperti terapi murottal.

Nyeri dimulai dengan cepat atau bertahap, berkisar dari sedang hingga berat, dan memiliki akhir yang dapat diprediksi. Cedera jaringan aktual atau prospektif menyebabkan nyeri emosional dan sensoris. 2020 (Cahyanti et al.). Orang mungkin berteriak, meringis, menggerutu, menangis, mengumpat, atau merespons nyeri secara berbeda. Menurut penelitian lain, membaca Al-Qur'an juga dapat memengaruhi kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual seseorang (EQ, IQ, dan SQ). Mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dapat membantu menenangkan dan merelaksasikan seseorang, menurunkan tekanan darah, kecemasan, dan rasa sakit (Rejeki et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, maka ditarik kesimpulan terapi murottal bisa terjadi penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi karena terapi murottal membuat seseorang yang mengalami nyeri lebih tenang dan rileks sehingga tingkat nyeri pada pasien post operasi menurun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang membantu dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanti, R., Pertiwi, S., & Rohmatin, E. (2020). *Effect of Biologic Nurturing Baby Led Feeding on Post Sectio Caesarea Pain Scale In Majenang Hospital 2018. Midwifery and Nursing Research*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.31983/manr.v2i1.5507>
- Nihla, A. L., & Sukraeny, N. (2023). Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar- Rahman Untuk Menurunkan Intensitas Skala Nyeri Kepala Pada Pasien Cedera Kepala Di RSUD KRMT Wongsonegoro Kota Semarang. *Holistic Nursing Care Approach*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.26714/hnca.v3i1.11134>

- Purwati, E., Khayati, N., Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Eny Purwati, D., di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, P., Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, D., & Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang, D. (2019). Terapi murottal al-qur'an menurunkan intensitas nyeri post sectio caesarea. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 2(1), 35–43.
- Rejeki, S., Trimuliani, S., Machmudah, M., & Khayati, N. (2020). Therapeutic effect of Al-Quran murattal (surah yusuf) on blood pressure level in pregnant women with preeclampsia. *South East Asia Nursing Research*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.26714/seanr.2.1.2020.27-32>
- Rilla, E. V., Ropii, H., & Sriati, A. (2014). Terapi Murottal Efektif Menurunkan Tingkat Nyeri Dibanding Terapi Musik pada Pasien Pascabedah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(2), 74–80. <https://doi.org/10.7454/jki.v17i2.444>
- Utami, R. N., & Khoiriyah, K. (2020). Penurunan Skala Nyeri Akut Post Laparotomi Menggunakan Aromaterapi Lemon. *Ners Muda*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5489>
- Utomo, S. D., Prajayanti, E. D., & Sumardi. (2023). Penerapan Terapi Murottal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Faktur Di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(10), 277–284.
- Yunita, S., Pasaribu, M., Sharfina, D., & Juliani Lubis, A. (2022). Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Standar Operasional Prosedur Manajemen Nyeri Di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(2), 135–140. <https://doi.org/10.51771/jintan.v2i2.297>